

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan pada dasarnya memiliki sebuah pandangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk untuk mencari laba maupun untuk prospek kedepannya, agar hal tersebut dapat tercapai dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, suatu perusahaan harus memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, dimana tujuan jangka pendek sendiri adalah kondisi atau keadaan perusahaan dalam kurun waktu yang singkat yaitu selama satu tahun dengan melakukan pencarian laba semaksimal mungkin untuk kemajuan perusahaan pada saat itu juga dan pembayaran upah para karyawan-karyawannya, sedangkan jangka panjangnya adalah perusahaan mampu melihat sepuluh sampai dua puluh lima tahun kedepan agar mampu terus bertahan dan berkembang, hal ini dilakukan dengan terus melakukan inovasi untuk kelangsungan perusahaan, serta kesejahteraan pemilik perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini pihak internal perusahaan harus terus bekerja keras untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam beroperasi dengan semaksimal mungkin, pihak internal harus merencanakan suatu strategi yang berhubungan dengan seberapa lama umur suatu perusahaan dan bagaimana menentukan masa depan perusahaan, untuk itu perlu perencanaan jangka panjang agar segala kemungkinan dapat diprediksi dengan melihat perkembangan kebutuhan para konsumen dan agar segala peluang dapat diputuskan sehingga segera terealisasi serta terlaksana.

Aktivitas operasi perusahaan agar dapat berlangsung dengan baik dan maksimal, maka haruslah suatu perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar perusahaan (pihak eksternal). Untuk menarik pihak eksternal perusahaan harus mampu untuk melakukan inovasi dan mempunyai pandangan dua puluh lima tahun kedepan, agar perusahaan tidak berorientasi pada jangka pendek saja yang hanya berjangka selama kurang lebih lima tahun sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dengan

antar perusahaan di Indonesia, bahkan dapat bersaing dengan perusahaan di luar Indonesia. Suatu perusahaan yang mampu melakukan hal tersebut dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak akan berorientasi pada pencapaian laba untuk perusahaan, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya menguntungkan untuk perusahaan itu sendiri dan kesejahteraan pemiliknya. Untuk dapat terus mengalami peningkatan dalam hal keuangan maupun non keuangan terdapat teori signaling yang menghubungkan antara suatu nilai perusahaan, nilai perusahaan ini berasal dari pihak internal perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan yaitu para calon investor dan calon kreditur. Dalam menghubungkan antara nilai perusahaan yang berasal dari pihak internal kepada pihak eksternal yaitu para calon investor dan kreditur sehingga disebut dengan teori signaling, serta teori inilah yang akan bertujuan sebagai penghubung yang berupa laporan keuangan perusahaan selama satu periode atau yang disebut juga laporan tahunan dengan memberikan informasi-informasi tentang baik atau buruknya laporan keuangan perusahaan tersebut, maka para investor dan kreditur dapat mempertimbangkan keputusannya untuk melakukan investasi atau tidak. Untuk mengurangi keraguan para investor dan kreditur, perusahaan harus memberikan informasi positif tentang laporan keuangan dan dapat dipercaya tentang prospek kedepan serta dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan, akan tetapi tidak selalu sinyal positif yang diberikan namun juga apabila perusahaan tidak mampu mengelola sebuah laporan keuangannya dengan baik, maka akan menimbulkan sinyal negatif. Setiap perusahaan dituntut untuk membuat laporan keuangan sebaik-baiknya, bahkan jangan sampai hasilnya negatif.

Laporan keuangan perusahaan adalah kewajiban setiap perusahaan yang harus dibuat dan dilaporkan pada setiap periodenya atau setiap tahunnya. Setelah itu laporan tersebut dianalisis, dan disitulah baru akan dapat diketahui bagaimana kondisi perusahaan saat ini dan dapat dikatakan apakah laporan keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk, laporan keuangan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan selama perusahaan tersebut berdiri serta bagaimana prospek

kedepannya, apakah perusahaan tersebut layak atau tidak mendapat modal dari pihak eksternal. Laporan keuangan juga nanti berdampak ke nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran informasi dari kepercayaan setiap masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini atau dapat dikatakan nilai perusahaan sebagai suatu gambaran dari kesejahteraan pemilik dan pemegang saham tersebut, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula pemiliknya. Oleh karena itu nilai perusahaan sangat penting diketahui bagi para investor dan kreditur, sehingga hal ini dapat memberikan sinyal positif maupun sinyal negatif. Nilai perusahaan yang memberikan sinyal positif memberikan informasi kepada investor untuk menanamkan modal atau saham pada perusahaan tersebut serta berarti perusahaan tersebut memiliki prospek untuk kedepannya dan bagi kreditur nilai perusahaan mencerminkan suatu kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya secara tepat waktu yang membuat seorang kreditur tidak khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Apabila nilai perusahaan tersebut memberikan sinyal negatif maka akan berdampak sebaliknya, yaitu investor dan kreditur akan menarik kembali apa yang telah diinvestasikan yang berupa modal maupun pinjaman pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan hal penting saat perusahaan akan *go public*, karena saham dari suatu perusahaan tersebut akan diperdagangkan di bursa yang dimana setiap saat dapat diperoleh valuasi terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan kinerja operasional dan keuangan, akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat menyakinkan para investor dan kreditur untuk melakukan investasi atau menanamkan modalnya, antara lain: profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Profitabilitas adalah keuntungan yang didapat oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk menghasilkan laba, dimana laba tersebut berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham yang diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang

didapatkan dari hasil penjualan aktiva. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, sehingga hal inilah yang menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan tersebut (Kasmir, 2014:115). Profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata (Greuning, 2013:29). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan lebih diminati sahamnya oleh investor maupun kreditur. Ukuran perusahaan adalah suatu rata-rata hasil penjualan dari tahun ketahun sebagai ukuran pemerolehan laba setiap tahunnya. Ukuran perusahaan adalah sebuah perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya dengan melakukan penilaian melalui total penjualan, total aset, beban pajak, jumlah laba dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2014:4). Likuiditas adalah posisi uang ataupun kas suatu perusahaan serta bagaimana kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktu serta kemampuan untuk membayar hutang tepat waktu. Likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2015:129)

Objek penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan pada 2 tahun terakhir ini perusahaan manufaktur mengalami peningkatan, dan peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2014. Periode penelitian ini tahun 2015-2017. Pertumbuhan industri manufaktur telah meningkat dalam 2 tahun terakhir, hal ini didorong dengan permintaan dan peningkatan serapan tenaga kerja yang terjadi sejak Juli 2014 dan berdampak hingga pada Agustus 2018. Sektor manufaktur menjadi kunci penting yang berguna bagi perekonomian nasional dikarenakan memberikan efek berantai yang luas dan lebih produktif. Pengembangan sektor manufaktur di kawasan industri dapat menjadi salah satu kunci utama dalam peningkatan produktivitas di kawasan tersebut sehingga dapat bersaing dalam ruang lingkup nasional maupun global. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, pertumbuhan industri

manufaktur besar dan sedang (IBS) tahun 2017 naik 4,74 persen apabila dibandingkan dengan tahun 2016. Kenaikan ini utamanya disebabkan karena naiknya produksi industri perusahaan manufaktur

1.2. Perumusan Masalah

Apakah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap nilai perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi 2 (dua), yaitu:

1. Manfaat akademik:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang mengambil topik yang sama yaitu tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada investor maupun kreditur mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam penulisan proposal skripsi ini terdapat sistematika penulisan yang dibuat dalam pengerjaannya agar proposal skripsi ini dapat disusun dengan baik yang terdiri dari 3 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, rerangka penelitian, dan rerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, indentifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran.